

PENDAMPINGAN ADAPTASI TEKNOLOGI SERTA PEMANFATANNYA DALAM MENANAMKAN LITERASI DAN NUMERASI DI SD 3T

ASSISTANCE OF TECHNOLOGY ADAPTATION AND ITS UTILIZATION IN IMPLEMENTING LITERATURE AND NUMERATION IN LAGGED, FOREMOST AND OUTERMOST ELEMENTARY SCHOOLS (SD 3T)

Binti Anisaul Khasanah^{1)*}, Naning Sutriningsih²⁾, Septia Devi Widianti³⁾

¹⁾FKIP, UMPRI Lampung. email: bintianisaul@umpri.ac.id

²⁾FKIP, UMPRI Lampung. email: sutriningsihnaning024@umpri.ac.id

³⁾FKIP, UMPRI Lampung. email: septia.18030005@student.umpri.ac.id

ABSTRAK

Kurangnya pemahaman guru dan siswa mengenai teknologi menjadi permasalahan utama dalam proses pembelajaran di masa pandemi. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan melalui kegiatan pendampingan adaptasi teknologi serta pemanfaatannya dalam menanamkan literasi dan numerasi siswa di Sekolah Dasar yang tergolong kriteria 3T (Tertinggal, Terdepan dan Terluar) di Provinsi Lampung. Kegiatan dilakukan secara luring dengan menerapkan protocol kesehatan di 3 SD sasaran yaitu UPT SD Negeri 1 Pujodadi, UPT SD Negeri 2 Podomoro dan UPT SD Negeri 4 Sendangmulyo. Kegiatan ini diikuti oleh 38 peserta yang terdiri dari guru dan siswa. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk: 1) membantu para guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi pada pembelajaran daring; 2) meningkatkan ketrampilan guru dan siswa dalam penggunaan aplikasi pada pembelajaran daring; 3) memberikan informasi kepada guru dan siswa mengenai pentingnya penanaman literasi dan numerasi sejak dini serta pemanfaatan media digital sebagai sarana menanamkan literasi dan numerasi. Kesimpulan dalam kegiatan pengabdian ini antara lain: 1) teknologi informasi menjadi sarana utama untuk saling berinteraksi di masa pandemi sehingga guru dan siswa dituntut untuk mampu beradaptasi dengan teknologi dalam proses pembelajaran daring; 2) pemanfaatan teknologi khususnya media digital dapat digunakan untuk menanamkan literasi dan numerasi siswa dalam pembelajaran daring.

Kata kunci: *pendampingan, adaptasi teknologi, pembelajaran daring, literasi, numerasi*

ABSTRACT

The lack of understanding of teachers and students about technology is a major problem in the learning process during the pandemic. The implementation of Community Service activities is carried out through mentoring activities for technology adaptation and its use in instilling literacy and numeracy in elementary school students belonging to the 3T criteria (Lagged, Foremost and Outermost) in Lampung Province. The activity was carried out offline by implementing health protocols in 3 target primary schools, namely UPT SD Negeri 1 Pujodadi, UPT SD Negeri 2 Podomoro and UPT SD Negeri 4 Sendangmulyo. This activity was attended by 38 participants consisting of teachers and students. This mentoring activity aims to: 1) assist teachers and students in utilizing technology in online learning; 2) improve the skills of teachers and students in the use of applications in online learning; 3) provide information to teachers and students regarding the importance of inculcating literacy and numeracy from an early age and the use of digital media as a means of inculcating literacy and numeracy. The conclusions in this service activity include: 1) information technology is the main means for interacting with each other during the pandemic so that teachers and students are required to be able to adapt to technology in the online learning process; 2) the use of technology, especially digital media, can be used to instill literacy and numeracy in students in online learning.

Keywords: *mentoring, technology adaptation, online learning, literacy, numeration*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menyebabkan munculnya kebijakan *social distancing* [1], [2] menuntut semua kalangan tak terkecuali bidang pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan kondisi yang ada. Aktivitas saling berinteraksi dalam dunia pendidikan yang tadinya berjalan di dunuia nyata mau tidak mau harus beralih ke dunia maya. Komunikasi dalam dunia maya ini tentunya memerlukan media sebagai perantara. Di era globalisasi sekarang ini, pemanfaatan teknologi informasi berkembang dengan sangat pesat pada setiap aspek kehidupan tidak terkecuali bidang pendidikan. Sehingga tak bisa dipungkiri bahwa media berbasis teknologi informasi menjadi sarana utama untuk saling berinteraksi di masa pandemi. Pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan dapat menjadi salah satu alat untuk melakukan pemerataan dalam memberikan kesempatan belajar serta meningkatkan mutu pendidikan melalui penyediaan informasi lengkap mengenai pendidikan [3]. Menurut Cholik terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pendidikan seperti: (1) membuat serta merancang sebuah aplikasi yang dapat menyimpan seluruh database semua informasi yang ada pada sekolah seperti system penilaian, kurikulum, manajemen pendidikan atau pun materi pendidikan; (2) pemanfaatan TV edukasi sebagai materi pengayaan dalam menunjang proses pembelajaran atau penggunaan audio

visual menjadi salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan; (3) pemanfaatan media internet serta media komunikasi jarak jauh lainnya (seperti: WA, telephone, facebook, email dll) untuk berbagi informasi yg berkaitan dengan pendidikan sehingga untuk berinteraksi anata guru serta peserta didik tidak lagi harus bertatap muka; (5) terakhir merupakan pemanfaatan komputer menjadi menjadi alat pendukung pendidikan lainnya.

Pembelajaran jarak jauh atau lebih dikenal dengan pembelajaran daring sebenarnya sudah dilakukan oleh beberapa pendidik sebelum masa pandemi. Sejak diluncurkannya Program Guru Pembelajar pada tahun 2016 Pembelajaran daring menjadi salah satu program yang digelakkan. Hal ini dikarenakan terdapat tiga modalitas guru pembelajar yaitu meliputi tatap muka, daring dan daring kombinasi [4]. Istilah pembelajaran daring semakin populer setelah diterapkannya *social distancing* di masa pandemic. Namun pembelajaran daring yang diterapkan lebih cenderung pada bentuk penugasan via aplikasi WhatsApp Group (WA) maupun pemberian tugas secara langsung kepada siswa. Dalam hal ini siswa diberikan tugas-tugas berupa materi di buku dan latihan soal untuk diselesaikan kemudian dikoreksi oleh guru sebagai bentuk penilaian dan diberikan komentar sebagai bentuk evaluasi. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh penulis terkait pelaksanaan pembelajaran daring di beberapa Sekolah Dasar (SD) khususnya yang termasuk dalam kriteria 3T, pelaksanaan

pembelajaran daring masih sangat kurang baik dari segi penguasaan teknologi, pemahaman guru dan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran daring termasuk kemampuan memanfaatkan aplikasi pendukung serta adanya kendala jaringan.

Pada masa pandemi ada banyak kendala ketika pembelajaran daring yang mau tidak mau dipilih sebagai bentuk pembelajaran pengganti tatap muka. Kendala tersebut mulai dari keterbatasan sinyal dan ketersediaan gawai yang harus dimiliki oleh setiap siswa karena tidak semua siswa berasal dari keluarga mampu. Adanya bentuk penugasan via daring justru dianggap menjadi beban bagi sebagian siswa dan orang tua. Bagi siswa dan orang tua yang belum pernah mengenal gawai akan kebingungan dan akhirnya tidak menyelesaikan tugas yang disampaikan oleh guru. [5] menyatakan beberapa persoalan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu: pertama, tidak adanya persiapan persiapan jauh hari semua perangkat dan bahan, termasuk kurikulumnya. Sementara persiapan itu selama ini tidak pernah ada, bahkan pembelajaran daring hanya diperuntukkan pendidikan guru dalam jabatan, sehingga baik guru (termasuk dosen) maupun masyarakat mengalami guncangan teknologi. Kedua, pembelajaran sistem daring yang memerlukan perangkat teknologi gadget menjadi persoalan jika satu keluarga memiliki sejumlah anak yang tersebar di semua jenjang pendidikan, sementara penghasilan keluarga terbatas. Ketiga,

kurikulum yang ada secara nasional disiapkan untuk sistem pembelajaran konvensional. Dengan diberlakukannya sistem daring secara mendadak, tentu banyak persoalan yang menyertai keberlakuan sistem ini. Keempat, penguasaan teknologi yang belum merata. Senada dengan ini berdasarkan survey [6] di Provinsi Lampung, masih banyak kendala yang terjadi selama beberapa periode pembelajaran online berlangsung misalnya dari segi keterbatasan guru dalam menguasai pembelajaran online, karena tidak semua guru sudah familier dalam mengoperasikan aplikasi-aplikasi pembelajaran online, ketersediaan alat dan perangkat elektronik yang digunakan yang bisa mendukung pembelajaran online berlangsung, ataupun kendala dari segi sinyal dan ketersediaan kuota yang memadai saat pembelajaran online berlangsung, serta permasalahan lainnya yang timbul dari pembelajaran online. Hal seperti ini biasanya terjadi pada siswa pada tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, umumnya pada tingkat sekolah dasar khususnya kategori 3T pembelajaran daring masih tidak berjalan secara maksimal.

Berdasarkan persoalan-persoalan yang telah dipaparkan, menjadi perhatian dari berbagai pihak untuk mengatasi ataupun sekedar mengurangi persoalan tersebut. Berbagai upaya dilakukan diantaranya diadakannya pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran daring melalui beberapa webinar. Namun hal tersebut belum sepenuhnya bias mengatasi persoalan yang

ada karena selain pelatihannya melalui media virtual yang mungkin memiliki beberapa kendala diantaranya kuota dan sinyal, tetapi juga pelatihan seperti ini belum menjadikan siswa sebagai sasaran sehingga pengetahuan mengenai pemanfaatan teknologi hanya pada satu pihak saja. Dalam hal ini penulis bersama mahasiswa dalam program Kampus Merdeka Angkatan 1 Tahun 2021 telah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan pendampingan adaptasi teknologi dalam rangka pelaksanaan pembelajaran daring khususnya di SD 3T di Provinsi Lampung. Mengingat sasaran kegiatan merupakan guru dan siswa sekolah dasar yang mana salah satu point terpenting yang harus ditanamkan sejak dini adalah literasi dan numerasi, maka kegiatan pendampingan juga mengarah pada pemanfaatan teknologi dalam penanaman literasi dan numerasi.

Pendidikan dan literasi merupakan dua hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena kemajuan suatu Negara secara langsung tergantung pada kondisi dan posisi melek huruf di suatu negara [7]. Menurut [8] untuk meningkatkan mutu pembelajaran, budaya literasi sekolah sangat diperlukan. Selain itu, literasi sekolah juga bertujuan untuk memfasilitasi dan mengembangkan kemampuan siswa, membiasakan membaca serta mengelola informasi yang mereka peroleh, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, bermutu dan menyenangkan. [7] juga menyatakan bahwa numerasi adalah

kemampuan, kepercayaan diri dan kemauan untuk terlibat dengan kuantitatif atau spasial informasi untuk membuat keputusan berdasarkan informasi dalam semua aspek kehidupan sehari-hari. Sehingga kemampuan literasi dan numerasi sangat penting untuk ditanamkan sejak dini khususnya di jenjang sekolah dasar sebagai bekal siswa menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah 1) membantu para guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi pada pembelajaran daring; 2) meningkatkan ketrampilan guru dan siswa dalam penggunaan aplikasi pada pembelajaran daring; 3) memberikan informasi kepada guru dan siswa mengenai pentingnya penanaman literasi dan numerasi sejak dini serta pemanfaatan media digital sebagai sarana menanamkan literasi dan numerasi.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan melalui kegiatan pendampingan adaptasi teknologi serta pemanfaatannya dalam menanamkan literasi dan numerasi siswa di Sekolah Dasar yang tergolong kriteria 3T di Provinsi Lampung. Kegiatan dilakukan secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan di 3 SD sasaran yaitu UPT SD Negeri 1 Pujodadi, UPT SD Negeri 2 Podomoro dan UPT SD Negeri 4 Sendangmulyo. Kegiatan ini diikuti oleh 38 peserta yang terdiri dari

guru dan siswa. Penentuan SD sasaran yaitu Sd yang termasuk dalam kriteria 3T karena umumnya SD tersebut memiliki keterbatasan dalam hal sarana teknologi maupun keterbatasan sinyal sehingga dengan adanya pendampingan ini akan memnberikan pengetahuna baik bagi guru maupun siswa mengenai aplikasi pembelajaran daring yang lebih mudah diakses dan aplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa guru di SD 3T juga memiliki kendala tersendiri untuk mengembangkan kompetensinya di bidang teknologi melalui pelatihan daring sehingga kegiatan pendampingan ini dilakukan secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan pendampingan ini selain untuk guru juga ditujukan untuk siswa dengan harapan memiliki pengetahuan di kedua belak pihak sebagai pelaksana pembelajaran daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat pelaksanaan pendampingan dan dari tanya jawab serta diskusi dengan peserta, tampak bahwa peserta sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan pendampingan. Bahkan sampai pada akhir kegiatan peserta masih terlihat antusias untuk mengikuti arahan dari pemateri dan melaksanakan praktek langsung penggunaan aplikasi. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan selama proses pendampingan yaitu: 1) Partisipasi peserta sangat tinggi terlihat dari 100% peserta mengikuti kegiatan pelatihan secara penuh waktu, seluruh peserta mencoba

menggunakan aplikasi yang disosialisasikan oleh pemateri; 2) Daya serap penguasaan materi oleh peserta rata-rata baik terbukti pada saat diadakan praktik sekitar 90% peserta mampu menggunakan aplikasi pembelajaran daring serta mampu mencari referensi dari sumber digital mengenai peningkatan literasi dan numerasi; 3) Berdasarkan hasil survei 100% peserta memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan pendampingan.

Kegiatan pendampingan dilanjutkan secara intens melalui pembimbingan langsung oleh mahasiswa peserta kampus mengajar angkatan 1 yang ditugaskan di sekolah tersebut melalui bimbingan dari dosen pembimbing selaku anggota tim pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.

Berikut adalah bukti otentik berupa dokumentasi yang diperoleh pada saat kegiatan pendampingan berlangsung di UPT SD Negeri 1 Pujodadi, UPT SD Negeri 2 Podomoro dan UPT SD Negeri 4 Sendangmulyo Provinsi Lampung.



Gambar 1.

Suasana pelaksanaan program kegiatan pengabdian di UPT SD Negeri 1 Pujodadi



Gambar 2.

Suasana pelaksanaan program kegiatan pengabdian di UPT SD Negeri 2 Podomoro



Gambar 3.

Suasana pelaksanaan program kegiatan pengabdian di UPT SD Negeri 4 Sendangmulyo

Pencapaian kinerja pada kegiatan ini antara lain: 1) Kegiatan ini dibantu sepenuhnya oleh mahasiswa program Kampus Mengajar angkatan 1 tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Kemendikbud yang mana salah satu pelaksana kegiatan adalah dosen pembimbing lapangan pada program tersebut; 2) kegiatan ini didukung oleh UPT SD Negeri 1 Pujodadi, UPT SD Negeri 2 Podomoro dan UPT SD Negeri 4 Sendangmulyo sebagai mitra sasaran; 3) Peserta tampak antusias dan termotivasi untuk mengikuti pendampingan lebih lanjut terlihat dari hasil pengamatan pelaksana kegiatan dan hasil kuesioner yang diisi oleh para guru peserta kegiatan; dan 4) Target peserta pendampingan terpenuhi.

Adapun materi pendampingan yang disampaikan pada kegiatan pengabdian ini adalah: 1) pendampingan penggunaan Google Meet dan Zoom sebagai media tatap

muka secara virtual pada pembelajaran daring; 2) pendampingan penggunaan Google Classroom sebagai salah satu alternative LMS yang paling sederhana pada pembelajaran daring; 3) pemanfaatan aplikasi Quizziz sebagai media evaluasi yang menarik dan menyenangkan bagi siswa pada pembelajaran daring; dan 4) pemanfaatan website

<https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/panduan-bagi-gerakan-literasi-di-sekolah/> sebagai media digital dalam menanamkan literasi dan numerasi melalui Gerakan Literasi Sekolah.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah: 1) teknologi informasi menjadi sarana utama untuk saling berinteraksi di masa pandemi sehingga guru dan siswa dituntut untuk mampu beradaptasi dengan teknologi dalam proses pembelajaran daring; 2) pemanfaatan teknologi khususnya media digital dapat digunakan untuk menanamkan literasi dan numerasi siswa dalam pembelajaran daring. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat dilanjutkan dengan pendampingan teknologi yang lebih luas lagi sehingga terwujud penguasaan teknologi yang baik bagi para guru dan siswa serta dapat memanfaatkannya khususnya dalam pembelajaran daring.

SARAN

Adapun saran untuk pelaksanaan kegiatan ini antara lain: 1) ketersediaan kualitas internet yang baik oleh pihak sekolah guna mendukung pemanfaatan

teknologi dalam pembelajaran daring; 2) guru dapat memanfaatkan media digital secara maksimal khususnya yang telah disediakan oleh kemendikbud sebagai media untuk menanamkan literasi dan numerasi kepada siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada oleh UPT SD Negeri 1 Pujodadi, UPT SD Negeri 2 Podomoro dan UPT SD Negeri 4 Sendangmulyo yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan pengabdian serta mahasiswa program Kampus Mengajar angkatan 1 tahun 2021 yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini yang tidak tercantum sebagai penulis.

REFERENSI

- [1] N. Nurhalimah, "Upaya Bela Negara Melalui Sosial Distancing Dan Lockdwon Untuk Mengatasi Wabah Covid-19," *SSRN*. pp. 1–6, 2020, doi: <https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.357640> 5.
- [2] A. Rosidah, B. A. Khasanah, and R. Kayis, "Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pencegahan Covid-19 Melalui Video Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan," *Logista J. Ilm. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 414–419, 2020, [Online]. Available: <http://logista.fateta.unand.ac.id/index.php/logista/article/view/467/202>.
- [3] C. A. Cholik, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Pendidikan di Indonesia," *Syntax Lit. J. Ilm. Indones.*, vol. 2, no. 6, pp. 21–30, 2017, [Online]. Available: <https://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/130/207>.
- [4] S. Djaja, "Harapan Dan Tantangan Guru Pembelajar Moda Daring," *J. Pendidik. Ekon.*, vol. 10, no. 2, pp. 1–12, 2017, [Online]. Available: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/3807/2971>.
- [5] D. Novita and A. R. Hutasuhut, "Plus Minus Penggunaan Aplikasi-Aplikasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19," *ResearchGate*, no. June, pp. 1–11, 2020, [Online]. Available: <file:///C:/Users/HP/Downloads/16945-47489-1-PB.pdf>.
- [6] M. Kristina, R. N. Sari, and E. S. Nagara, "Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di Provinsi Lampung," *J. IDAARAH*, vol. 4, no. 2, pp. 200–209, 2020, [Online]. Available: <file:///C:/Users/HP/Downloads/16945-47489-1-PB.pdf>.
- [7] D. W. Ekowati and B. I. Suwandayani, *Literasi Numerasi untuk Sekolah Dasar*, Edisi 1. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- [8] A. Akbar, "Membudayakan Literasi dengan Program 6M di Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Sekol. Dasar*, vol. 3, no. 1, pp. 42–52, 2017, doi: 10.30870/jpsd.v3i1.1093.